

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sekolah merupakan sebuah sistem sosial yang berusaha untuk melakukan berbagai perubahan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan realitas sosial yang direspon sekolah dalam mengatasi berbagai isu yang berkembang dalam proses pembangunan mutu pendidikan. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial terbuka dalam menerima perubahan yang obyektivitas anatara peran maupun internalisasi dari setiap individu yang berada dalam satuan pendidikan yang pemahamannya berbeda-beda. Khususnya dalam perubahan kebijakan yang desentralistik memerlukan penguatan pada satuan pendidikan untuk pembangunan pendidikan di era otonomi.

Sehingga keinginan pemerintah dalam pengelolaan pendidikan ini di arahkan pada mutu pendidikan yang lebih baik sehingga diperlukan partisipasi masyarakat secara aktif untuk merealisasikan otonomi daerah terhadap Manajemen berbasis Sekolah. Pada otonomi daerah dituangkannya Undang-undang Nomor 22 tentang Pemerintah Daerah yang memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Terkait dengan hal tersebut maka satuan pendidikan memerlukan komitmen dari berbagai pihak Pemerintah, sekolah, stakholder dan masyarakat

untuk berpartisipasi dalam hal menentukan kebijakan mutu pendidikan.

Partisipasi prasyarat penting bagi peningkatan mutu pendidikan. Partisipasi merupakan proses eksternalisasi individu, sebagaimana yang dijelaskan oleh Berger bahwa eksternalisasi adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental.

Pada dasarnya, partisipasi masyarakat telah terjadi di sekolah dalam praktik penyelenggaraan musyawarah maupun pembentukan institusi lokal. Dua jenis kebijakan pemerintah tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah serta Majelis Wali Amanah (MWA) di perguruan tinggi adalah contoh dari perwujudan mekanisme dan struktur kelembangan untuk menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sehingga untuk peningkatan pendidikan yang lebih baik, masyarakat sangat di butuhkan partisipasinya dalam mendukung implementasi MBS maka dibutuhkan Komitmen masyarakat terhadap pendidikan tersebut sebab komitmen adalah salah satu kunci keberhasilan sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang baik.

Dalam penggunaan MBS secara ekonomi mendorong masyarakat, khususnya orang tua siswa untuk menjadi salah satu fondasi utama secara finansial bagi operasional sekolah. Secara proses kedudukan masyarakat dalam kerangka MBS berhak mengkritisi kinerja sekolah agar lembaga publik ini tidak keluar dari tugas pokok dan fungsi utamanya. Pada implementasi MBS ini masyarakat memiliki fungsi yang paling dibutuhkan dalam peningkatan taraf pendidikan yaitu sebagai pondasi utama akuntabilitas dan pemberdayaan pendidikan, sebagai sumber pembiayaan sekolah di luar pemerintah.

Sekolah Dasar (SD) Negeri No.102 Kota Utara merupakan salah satu lembaga pusat sumber belajar untuk siswa sekolah dasar yang ada di provinsi Gorontalo yang mengadakan pendidikan yang berbasis manajemen dan sekolah ini juga merupakan sekolah yang bersatandar nasional di wilayah kota Gorontalo, sekolah standar nasional ini diperoleh karena sekolah tersebut dinilai telah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) yang sudah memenuhi tuntutan standar pelayanan minimal (SPM).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan Pak Mohamad Ladiku sebagai Kepala Sekolah di SDN No.102 Kota Utara, bahwa Sekolah Dasar Negeri No.102 Kota Utara merupakan sekolah yang telah melaksanakan implementasi manajemen berbasis sekolah sehingga partisipasi masyarakat yang ada pada sekolah tersebut terus di tingkatkan. Hal ini di dukung dengan adanya rapat-rapat yang di lakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan partisipasi orang tua atau masyarakat.

Sesuai dengan pengamatan empiris Sekolah Dasar No. 102 Kota Utara, tingkat partisipasi masyarakat dalam implemtasi manajemen berbasis sekolah masih ditemukan banyak masyarakat yang kurang kepedulian terhadap tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam hal peningkatan mutu pendidikan terutama dalama hal finansial (pendanaan) dan pemberian ide terhadap perkembangan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat pentingnya partisipasi masyarakat dalam implemetasi manajemen berbasis sekolah, maka penulis melakukan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Implementasi Manajemen Berbasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri No. 102 Kota Utara.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, maka fokus penelitian yaitu pada :

1. Partisipasi Masyarakat dalam bentuk finansial
2. Partisipasi masyarakat memberikan ide

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang akan di bahas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk finansial dalam implementasi manajemen berbasis sekolah
2. Partisipasi masyarakat memberikan ide dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat atau orang tua sehingga partisipasi orang tua lebih baik lagi.
2. Bagi Komite lebih meningkatkan kinerjanya untuk mewadai masyarakat atau orang tua dalam menyampaikan ide atau buah pikiran sehingga partisipasi yang di harapa dari orang tua atau masyarakat lebih aktif.

3. Bagi orang tua agar lebih meningkatkan tanggung jawabnya terhadap partisipasi untuk peningkatan pendidikan yang bermutu
4. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih bersifat alami dan sebagai aplikasi tanggung jawab terhadap perguruan tinggi khususnya terhadap dharma penelitian.